



PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS PENGRAJIN BATIK DI DESA KLAMPAR, KECAMATAN PROPO, KABUPATEN PAMEKASAN

Fatimatus Zahroh¹, Samsuki²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura

¹zharafatty@gmail.com

²samsuki@trunojoyo.ac.id

Abstrak

ABSTRAK

Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, dikenal sebagai sentra pengrajin batik di Pulau Madura. Tantangan globalisasi dan persaingan pasar mengharuskan pengrajin batik untuk meningkatkan keterampilan dan inovasi agar tetap kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap produktivitas dan kreativitas pengrajin batik di Desa Klampar. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sampel penelitian berjumlah 27 pengrajin batik yang telah mengikuti pelatihan dalam satu tahun terakhir, dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5, dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengembangan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas (Y), sementara pelatihan (X_1) dan produktivitas (X_3) tidak memberikan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat validitas, dengan data yang berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, serta varians residual yang homogen. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pelatihan dan pengembangan yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendorong kreativitas dalam menghadapi dinamika pasar. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam merancang program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan untuk industri batik di Desa Klampar.

Kata Kunci:

Pelatihan,
Pengembangan,
Produktivitas,
Kreativitas,
Pengrajin batik.

PENDAHULUAN

Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, dikenal sebagai salah satu sentra pengrajin batik di Pulau Madura. Potensi batik sebagai warisan budaya dan komoditas ekonomi memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Fauzi, 2022). Desa Klampa tantangan globalisasi dan persaingan pasar memaksa para pengrajin batik untuk beradaptasi dan berinovasi guna mempertahankan daya saing. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi strategi penting untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas, yang merupakan elemen kunci dalam mempertahankan eksistensi batik Klampar di pasar lokal, nasional, hingga internasional.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, dan kompetensi pekerja. Adanya pelatihan yang terstruktur, pengrajin batik dapat memahami teknik baru, mengatasi permasalahan teknis, dan meningkatkan kualitas produk. Akan tetapi dengan pelatihan saja tidak cukup. Pengembangan karyawan juga menjadi sebuah hal penting yang mencakup aspek peningkatan kapasitas individu dalam jangka panjang, seperti penguasaan teknologi, pengelolaan usaha, dan inovasi desain (Wardani et al., 2022). Kedua aspek ini diharapkan mampu menciptakan pengrajin batik yang tidak hanya produktif, tetapi juga kreatif dalam menghadapi perubahan tren dan kebutuhan pasar.

Produktivitas pengrajin batik sering kali menjadi indikator keberhasilan pelatihan dan pengembangan yang diberikan. Produktivitas mencerminkan efisiensi waktu, tenaga, dan sumber daya dalam menghasilkan produk batik yang berkualitas. Produktivitas saja tidak cukup tanpa adanya kreativitas. Kreativitas memungkinkan pengrajin batik menciptakan desain-desain baru yang inovatif dan bernilai seni tinggi. Kreativitas inilah yang menjadi nilai tambah dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap produktivitas dan kreativitas pengrajin batik di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pelatihan dan pengembangan yang diberikan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kreativitas pengrajin dalam menciptakan produk-produk batik yang berkualitas dan inovatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk sektor kerajinan batik serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan industri batik di Desa Klampar.

Hasil dari penelitian ini tidak hanya relevan bagi para pengrajin batik di Desa Klampar, tetapi juga bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait yang bertujuan untuk memberdayakan sektor ekonomi kreatif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat



menjadi dasar bagi perencanaan program pelatihan dan pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia di sektor kerajinan tradisional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan

Pelatihan merupakan proses terencana untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif (Amelia et al., 2022). Pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi teknis pengrajin, terutama dalam menghadapi dinamika industri dan perubahan tren pasar. Menurut (Suryani et al., 2023), pelatihan dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil, produktif, dan mampu berinovasi. Sehingga para pengrajin batik pelatihan teknik baru seperti pewarnaan alami, pembuatan pola modern, dan penggunaan alat produksi dapat membantu pengrajin menghasilkan produk yang lebih kompetitif di pasar global.

Pengembangan

Pengembangan karyawan adalah upaya jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan masa depan (Kamal, 2020). Pengembangan melibatkan pelatihan berkelanjutan, program mentoring, dan peluang pengembangan karier yang memungkinkan karyawan untuk terus belajar dan berkembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendryadi, 2021), pengembangan karyawan yang berfokus pada inovasi dan kemampuan adaptasi terbukti meningkatkan kreativitas di lingkungan kerja. Industri kreatif seperti batik pengembangan dapat mencakup pelatihan kewirausahaan, penguasaan teknologi digital, dan peningkatan pemahaman tentang tren pasar global.

Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi karyawan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan output yang optimal (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Tingkat produktivitas sering kali menjadi indikator keberhasilan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan. Menurut (Amelia et al., 2022), produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh faktor motivasi, lingkungan kerja, dan dukungan manajemen. Pada industri batik, produktivitas dapat diukur dari jumlah produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu tanpa mengorbankan kualitas. Produktivitas yang tinggi menjadi kunci dalam menghadapi persaingan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau produk

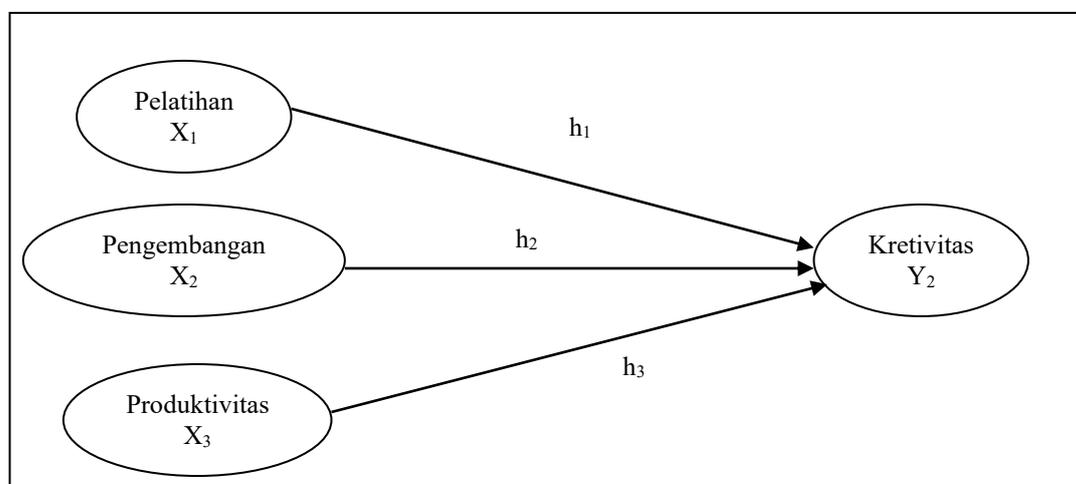
baru yang orisinal dan bernilai (Wardani et al., 2022). Pada industri batik kreativitas memainkan peran penting dalam menciptakan desain-desain inovatif yang dapat menarik perhatian pasar. Menurut (Sari et al., 2022), kreativitas dapat didorong melalui lingkungan kerja yang mendukung, pelatihan, serta program pengembangan yang efektif. Kreativitas yang tinggi tidak hanya menciptakan keunikan produk, tetapi juga meningkatkan daya saing pengrajin batik di pasar nasional maupun internasional.

Hubungan Pelatihan, Pengembangan, Produktivitas, dan Kreativitas

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan memiliki hubungan signifikan terhadap produktivitas dan kreativitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2020) menyatakan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan karyawan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas dan kreativitas. Selain itu, pengembangan karyawan yang berkelanjutan dapat membangun kapasitas individu untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif (Suryani et al., 2023). Pelatihan dan pengembangan yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengrajin kemampuan untuk menciptakan produk berkualitas sekaligus tetap relevan dengan permintaan pasar.

Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini didasarkan pada konsep pelatihan dan pengembangan karyawan yang memengaruhi produktivitas dan kreativitas. Pelatihan (X_1) dan pengembangan (X_2) berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan produktivitas (X_3) dan kreativitas (Y) merupakan variabel dependen. Hubungan antara variabel-variabel tersebut telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, yang menegaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi di lingkungan kerja.





Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

h₄

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Hardityo & Fahrullah, 2021)	Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Insani terhadap Kinerja Islami Karyawan pada PT Jamkrindo Cabang Surabaya	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Islami. Variabel pelatihan dan pengembangan memiliki korelasi sebesar 81,6%, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kinerja karyawan Islami. Sementara itu, sebesar 18,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2.	(Sari et al., 2022)	Pengaruh Talent Management dan Kreativitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Sun Hotel Madiun	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen talenta memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja di Sun Hotel Madiun. Kreativitas juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja di hotel tersebut.

Sumber: Penulis, 2024

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
3.	(Sutono & Hidayat, 2023)	Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan karir memiliki pengaruh terhadap employee engagement pada karyawan kantor pusat Lembaga Sinergi Sriwijaya Peduli. Pelatihan berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan karyawan, begitu pula dengan pengembangan karir yang turut berperan dalam meningkatkan employee engagement.

Sumber: Penulis, 2024

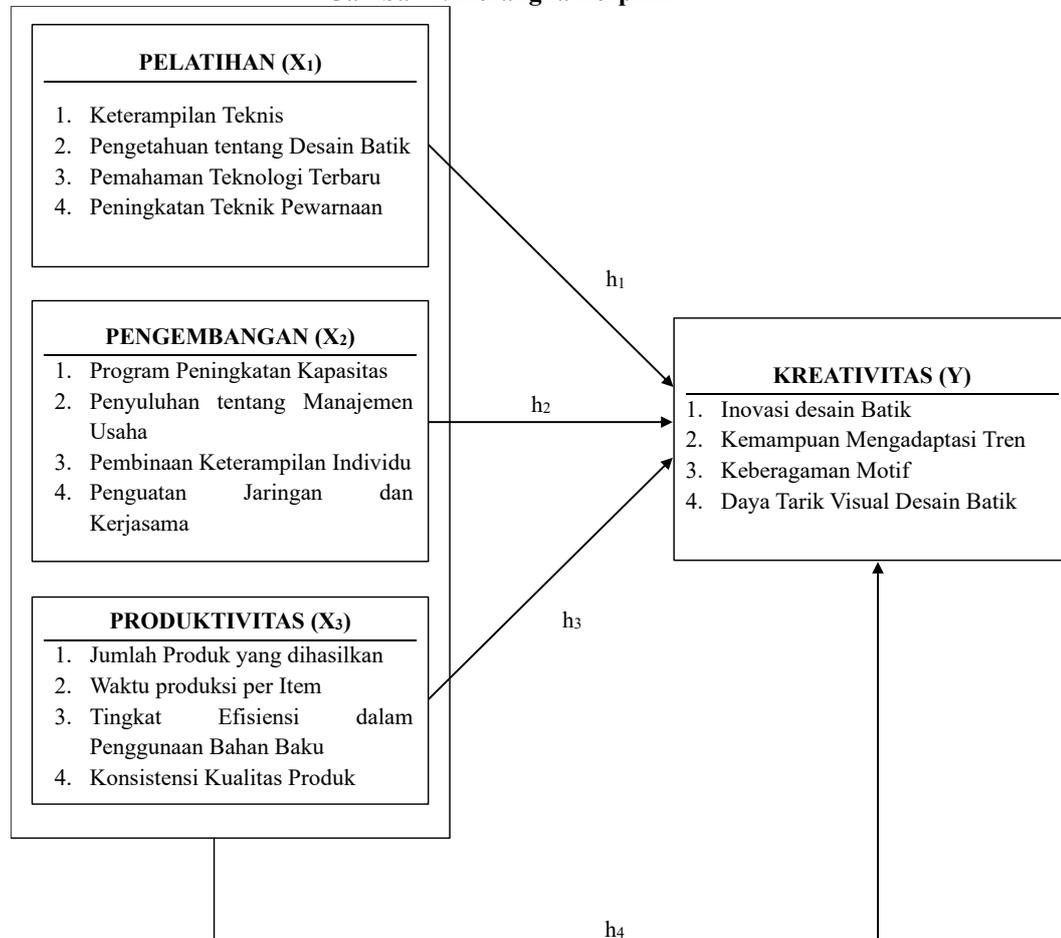
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif, sementara jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan peneliti untuk menggambarkan dan mengidentifikasi hubungan antar variabel yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan, pengembangan, dan produktivitas terhadap kreativitas pengrajin batik di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Melalui pendekatan penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana faktor-faktor tersebut saling terkait dan berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas pengrajin batik di daerah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik yang berada di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih berjumlah 27 orang, yang terdiri dari pengrajin batik yang telah mengikuti pelatihan dan program pengembangan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan responden yang terlibat dalam penelitian memiliki

pengalaman yang sesuai dengan topik yang diteliti.

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 2., kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan pelatihan (X₁) yang berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar pengrajin batik. Pelatihan ini memberikan pengrajin pengetahuan dan kemampuan teknis yang dibutuhkan untuk menghasilkan batik berkualitas tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Pengembangan (X₂) berfokus pada pemahaman pengrajin terhadap tren pasar dan perkembangan teknologi terbaru, yang akan membuka peluang bagi mereka untuk berkreasi lebih lanjut dan menciptakan desain batik yang lebih inovatif. Produktivitas (X₃) berperan dalam peningkatan efisiensi dalam proses produksi memungkinkan pengrajin untuk lebih fokus pada inovasi dan kreativitas tanpa

terbebani oleh masalah produksi. Semua faktor ini akan berkontribusi pada peningkatan kreativitas (Y) pengrajin batik, yang dipengaruhi oleh sinergi antara pelatihan, pengembangan, dan produktivitas yang optimal. Kombinasi ketiga variabel ini memungkinkan pengrajin untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- h_1 : Pelatihan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik (Y).
- h_2 : Pengembangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik (Y).
- h_3 : Produktivitas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik (Y).
- h_4 : Pelatihan (X_1), pengembangan (X_2), dan produktivitas (X_3) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas pengrajin batik (Y).

Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap pilihan jawaban pada skala ini menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju." Berikut adalah tabel yang menggambarkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Skala Likert

NO.	JAWABAN	NOTASI	NILAI SKOR
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Penulis, 2024

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.0 untuk memastikan hasil yang valid dan akurat. Proses analisis data terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji yang dilakukan meliputi:

1) Uji Normalitas

Menguji distribusi data untuk memastikan data mengikuti distribusi normal.

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value dari uji normalitas (misalnya Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan memerlukan transformasi atau penggunaan uji non-parametrik.
- Jika nilai p-value $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menguji adanya hubungan linear yang sangat tinggi antara variabel independen.

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan model regresi dapat digunakan.
- Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas tinggi antara variabel independen dan model harus diperbaiki.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah varians residual tetap (homoskedastik) atau bervariasi (heteroskedastik).

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value dari uji heteroskedastisitas (seperti uji Glejser) $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (variens residual tidak tetap).
- Jika nilai p-value $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (variens residual tetap)

2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

1) Uji Parsial

Menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value untuk masing-masing variabel independen $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1 , H_1 , atau H_3) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai p-value > 0,05, maka hipotesis nol (h_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan

Menganalisis pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value untuk uji F secara simultan < 0,05, maka hipotesis alternatif (h_4) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- Jika nilai p-value > 0,05, maka hipotesis nol (h_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13847649
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.083
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan software SPSS, 2024

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value dari uji normalitas (misalnya Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) < 0,05, maka data tidak

berdistribusi normal dan memerlukan transformasi atau penggunaan uji non-parametrik.

- Jika nilai p-value > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 3., Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk *unstandardized residual* menunjukkan bahwa nilai **p-value** (Asymp. Sig.) adalah 0,863. Karena nilai p-value ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti data yang digunakan dalam analisis ini tidak memerlukan transformasi dan dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, distribusi residual menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal, yang menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis ini.

Uji Multikolinearitas

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.259	3.564		.634	.532		
	Pelatihan_X1	.222	.219	.211	1.014	.321	.557	1.796
	Pengembangan_X2	.542	.214	.474	2.535	.019	.688	1.454
	Produktivitas_X3	.137	.181	.150	.850	.404	.777	1.286

a. Dependent Variable: Kreativitas_Y

Sumber: Data diolah dengan software SPSS, 2024

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan model regresi dapat digunakan.
- Jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas tinggi antara variabel independen dan model harus diperbaiki.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel independen dalam model regresi. Untuk variabel Pelatihan_X1, VIF sebesar 1.796; untuk Pengembangan_X2, VIF sebesar 1.454; dan untuk Produktivitas_X3, VIF sebesar 1.286. Semua nilai VIF ini lebih kecil dari angka 10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model ini. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan karena tidak ada hubungan linear yang sangat tinggi antara variabel

independen yang dapat mengganggu hasil analisis. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak perlu ada perbaikan pada model terkait multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.069	1.815		1.691	.104		
	Pelatihan_X1	-.161	.111	-.374	-1.447	.161	.557	1.796
	Pengembangan_X2	.064	.109	.137	.587	.563	.688	1.454
	Produktivitas_X3	-.037	.082	-.100	-.456	.653	.777	1.286

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah dengan software SPSS, 2024

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value dari uji heteroskedastisitas (seperti uji Glejser) < 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (varians residual tidak tetap).
- Jika nilai p-value > 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (varians residual tetap)

Berdasarkan hasil uji pada gambar 5., Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai p-value untuk variabel Pelatihan_X1 sebesar 0,161, untuk Pengembangan_X2 sebesar 0,563, dan untuk Produktivitas_X3 sebesar 0,653. Semua nilai p-value ini lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual pada model ini dapat dianggap tetap atau homogen, dan tidak ada indikasi bahwa terdapat ketidakteraturan pada varians residual yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Oleh karena itu, model regresi ini tidak memerlukan perbaikan terkait dengan masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami masalah multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi berganda guna memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Uji Parsial

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value untuk masing-masing variabel independen $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (h_1 , h_1 , atau h_3) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai p-value $> 0,05$, maka hipotesis nol (h_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Gambar 6. Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.259	3.564		.634	.532
Pelatihan_X1	.222	.219	.211	1.014	.321
Pengembangan_X2	.542	.214	.474	2.535	.019
Produktivitas_X3	.137	.161	.150	.850	.404

a. Dependent Variable: Kreativitas_Y

Sumber: Data diolah dengan software SPSS, 2024

Berdasarkan Gambar 6., Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pelatihan (X_1) memiliki nilai p-value sebesar 0,321, Pengembangan (X_2) memiliki nilai p-value sebesar 0,019, dan Produktivitas (X_3) memiliki nilai p-value sebesar 0,404. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hanya variabel Pengembangan (X_2) yang memiliki p-value $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik (Y), sehingga hipotesis h_2 diterima.

Variabel Pelatihan (X_1) dan Produktivitas (X_3) memiliki p-value lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis h_1 dan h_3 ditolak, yang berarti kedua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, hanya Pengembangan (X_2) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik, sedangkan Pelatihan (X_1) dan Produktivitas (X_3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Uji Simultan

Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai p-value untuk uji F secara simultan $< 0,05$, maka hipotesis

alternatif (h_4) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

- Jika nilai p-value > 0,05, maka hipotesis nol (h_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 7. Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.264	3	9.088	6.203	.003 ^a
	Residual	33.699	23	1.465		
	Total	60.963	26			

a. Predictors: (Constant), Produktivitas_X3, Pengembangan_X2, Pelatihan_X1

b. Dependent Variable: Kreativitas_Y

Sumber: Data diolah dengan software SPSS, 2024

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai p-value (Sig.) adalah 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, ini berarti hipotesis alternatif (h_4) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan (X_1), Pengembangan (X_2), dan Produktivitas (X_3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kreativitas pengrajin batik (Y).

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap perubahan kreativitas pengrajin batik. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengembangan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kreativitas pengrajin batik (Y), sementara Pelatihan (X_1) dan Produktivitas (X_3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Berdasarkan uji simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara individual tidak semua variabel memberikan dampak yang signifikan, secara bersama-sama Pelatihan, Pengembangan, dan Produktivitas tetap



berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang berarti model regresi dapat digunakan tanpa perlu melakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik. Uji multikolinearitas membuktikan bahwa tidak ada masalah hubungan linear yang sangat tinggi antara variabel independen, yang ditunjukkan dengan nilai VIF yang semuanya di bawah 10. Artinya, setiap variabel independen dalam model ini memiliki hubungan yang cukup baik dengan variabel dependen tanpa terjadi redundansi informasi. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual dalam model ini bersifat tetap, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Dengan terpenuhinya asumsi klasik ini, maka model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pelatihan (X_1) dan Produktivitas (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pelatihan yang mungkin kurang sesuai dengan kebutuhan pengrajin, kurangnya penerapan hasil pelatihan dalam proses kreatif, atau bahkan adanya kendala dalam peningkatan produktivitas yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap kreativitas. Sebaliknya, variabel Pengembangan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik, yang menunjukkan bahwa inisiatif dalam pengembangan keterampilan, inovasi, serta akses terhadap sumber daya yang lebih baik dapat meningkatkan daya kreatif para pengrajin batik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perkembangan individu dan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dapat menjadi faktor utama dalam mendorong kreativitas (Amelia et al., 2022).

Meskipun secara parsial hanya Pengembangan (X_2) yang memiliki pengaruh signifikan, hasil uji simultan membuktikan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tetap memberikan kontribusi terhadap kreativitas pengrajin batik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pelatihan, pengembangan, dan produktivitas tetap penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Pelatihan mungkin tetap memiliki manfaat jangka panjang dalam membentuk pola pikir kreatif, sementara produktivitas bisa menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan inovasi yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, program pelatihan dan produktivitas tetap perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pengrajin agar dampaknya terhadap kreativitas lebih signifikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Pengembangan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas pengrajin batik (Y), sementara Pelatihan (X_1) dan Produktivitas (X_3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Meskipun demikian, uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut tetap berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas pengrajin batik. Hal ini menandakan bahwa interaksi antara pelatihan, pengembangan, dan produktivitas tetap penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, meskipun tidak semua faktor memberikan dampak langsung secara individu. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, dengan data yang berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, serta varians residual yang bersifat homogen. Dengan demikian, analisis regresi yang digunakan dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar program pengembangan keterampilan bagi pengrajin batik terus ditingkatkan, terutama dalam aspek inovasi dan akses terhadap sumber daya yang lebih baik. Meskipun pelatihan dan produktivitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keduanya tetap memiliki peran penting dalam mendukung kreativitas, sehingga metode pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengrajin agar lebih aplikatif dan sesuai. Upaya peningkatan produktivitas sebaiknya tidak hanya berfokus pada kuantitas produksi, tetapi juga pada penciptaan lingkungan kerja yang mendorong eksplorasi ide-ide baru.

REFERENSI

- Amelia, A., Manurung, K. A., & Purnomo, D. B. (2022). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 128–138. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>
- Fauzi, M. I. (2022). Pemaknaan Batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.55927/jicb.v1i1.1366>
- Hardityo, A. F., & Fahrullah, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Islami Karyawan Pada Pt Jamkrindo Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p78-87>



- Hendryadi. (2021). Editorial Note: Uji Validitas Dengan Korelasi Item-Total ? *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 315–320.
- Kamal, M. (2020). Kebutuhan Akan Sdm Suatu Doktrin Ekonomi (Konsep Sdm, Identifikasi Nilai Sdm, Penawaran Dan Permintaan Tenaga Kerja Dan Karakteristik Tenaga Terdidik). *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.icjambi.id/index.php/jbic/article/view/1>
- Sari, A. P. J., Oktavita, P., & Asmike, M. (2022). Pengaruh Talent Management Dan Kreativitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Sun Hotel Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*, 4.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Suryani, Rindaningsih, I., & Hidayatulloh. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 363–370. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/perisai>
- Sutono, S., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Intervening di PT Syntronic Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1341–1345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1648>
- Wardani, S., Rita, P., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>